

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Analisis Jaringan Komunikasi Pergerakan Opini Digital dalam #KaburAjaDulu di Media Sosial X, dapat disimpulkan bahwa pergerakan opini digital yang terbentuk melalui tagar #KaburAjaDulu memiliki empat karakteristik utama. Keempat karakteristik tersebut adalah bersifat spontan dan tidak terorganisir, memiliki durasi yang relatif singkat, menyuarakan opini yang homogen, serta melibatkan partisipasi lintas sektor. Karakteristik ini teridentifikasi dari analisis terhadap struktur jaringan komunikasi, identifikasi kelompok dalam jaringan, serta aktor-aktor dominan yang memainkan peran penting dalam percakapan digital tersebut.

Pada aspek pemetaan struktur jaringan komunikasi, metrik densitas dan resiprositas menunjukkan nilai yang rendah, sedangkan nilai diameter jaringan tergolong tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa percakapan yang muncul dalam #KaburAjaDulu tidak didorong oleh koordinasi yang terpusat atau adanya satu tokoh dominan, melainkan tumbuh secara organik dari keterlibatan individual para pengguna media sosial. Dengan demikian, pergerakan opini digital dalam jaringan komunikasi #KaburAjaDulu memiliki karakteristik yang jelas sebagai gerakan yang spontan dan tidak terorganisir.

Grafik *time series* pada jaringan komunikasi #KaburAjaDulu menunjukkan bahwa pada periode pengumpulan data, yakni tanggal 8 hingga 25

Februari 2025, puncak aktivitas percakapan terjadi dalam kurun waktu yang singkat. Yaitu berlangsung dalam kurun waktu kurang dari dua minggu. Periode intensitas tertinggi hanya berlangsung sekitar 5 hari, dengan puncak percakapan tertinggi di tanggal 14 Februari 2025. Hal ini mengindikasikan bahwa pergerakan opini digital dalam #KaburAjaDulu tidak berangsur dalam waktu yang lama dan bersifat sementara.

Dalam identifikasi kelompok pada jaringan komunikasi #KaburAjaDulu, didapat nilai modularitas yang mendekati nol dan percakapan tersebar dalam berbagai klaster percakapan. Klaster percakapan yang terbentuk merepresentasikan perbedaan afiliasi atau koneksi antaraktor serta cenderung menyuarakan opini atau pandangan yang tidak saling bertentangan. Narasi dominan dalam jaringan komunikasi ini berfokus pada ketidakpuasan terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia, yang berdampak pada kesejahteraan hidup rakyat sehingga memunculkan wacana simbolik berupa keinginan untuk “kabur” atau meninggalkan negara. Opini yang dibentuk sebagian besar bersentimen netral namun dengan arah yang seragam, memperkuat sifat homogen dari pergerakan ini.

Partisipasi lintas sektoral pada #KaburAjaDulu teridentifikasi melalui analisis metrik sentralitas dan penyebaran klaster. Opini yang berkembang tidak berasal dari satu kelompok homogen, melainkan merupakan hasil interaksi antara warganet biasa, media, dan tokoh publik yang berasal dari latar belakang beragam. Ini menunjukkan bahwa ruang digital berperan sebagai arena diskusi terbuka, di mana berbagai sektor sosial dapat saling berinteraksi dan

menyampaikan pendapat secara setara. Oleh karena itu, gerakan #KaburAjaDulu mencerminkan dinamika wacana yang tidak tunggal, melainkan terdiri atas ruang-ruang diskusi paralel yang melibatkan banyak aktor dari berbagai komunitas dan latar belakang sosial.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan kepada para pelaku komunikasi, aktivis media sosial, atau organisasi masyarakat sipil untuk mengembangkan strategi komunikasi digital yang adaptif terhadap dinamika interaksi di media sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa kekuatan opini publik tidak lagi bergantung pada satu tokoh atau institusi, melainkan tersebar di antara banyak pengguna yang aktif dan saling terhubung. Oleh karena itu, pendekatan komunikasi yang kolaboratif yang melibatkan berbagai aktor dengan pengaruh dalam komunitas masing-masing akan menjadi lebih efektif.

Bagi para pembuat kebijakan, hasil penelitian ini menjadi penanda penting bahwa media sosial telah bertransformasi menjadi ruang utama bagi masyarakat untuk menyalurkan aspirasi, kritik, dan ekspresi politik. Pergerakan opini digital yang masif dalam tagar #KaburAjaDulu mencerminkan adanya krisis kepercayaan terhadap pemerintahan. Tagar #KaburAjaDulu, secara jelas menempatkan permasalahan isu ini menjadi masalah yang harus diselesaikan oleh pemerintahan Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi pembuat kebijakan untuk bersikap lebih terbuka terhadap wacana publik yang berkembang di ruang digital. Respons yang dibutuhkan bukan hanya bersifat reaktif, tetapi juga proaktif

melalui komunikasi yang transparan, akuntabel, dan memberikan ruang partisipatif yang nyata dalam proses pengambilan keputusan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan penelitian diperluas baik dari segi temporal maupun *platform* media sosial yang diamati. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada periode pengumpulan data yang relatif singkat dan hanya berfokus pada satu *platform*, yakni media sosial X. Oleh karena itu, studi lanjutan dapat dilakukan dengan pengamatan jangka panjang, mencakup fase sebelum, saat, dan setelah #KaburAjaDulu menjadi viral. Selain itu, analisis lintas *platform* seperti TikTok, atau Instagram juga dapat memberikan wawasan yang lebih luas, mengingat setiap *platform* media sosial memiliki karakter pengguna dan pola interaksi yang berbeda dalam membentuk opini digital.